

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Majalaya terjadi sejak berkembangnya pabrik-pabrik tekstil yang menggunakan Alat Tenun Mesin (ATM). Keberadaan pabrik-pabrik tekstil ATM mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat Majalaya yang sebelumnya telah berkembang secara turun temurun. Sebelum berkembangnya pabrik-pabrik tekstil mesin, sebagian besar penduduk Kecamatan Majalaya menggantungkan hidupnya kepada sektor pertanian dan usaha tenun rumahan yang menghasilkan sarung.

Berkembangnya pabrik-pabrik tekstil mesin mengakibatkan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Kecamatan Majalaya mengalami pergeseran. Lahan-lahan pertanian penduduk yang awalnya dijadikan penopang kehidupan mengalami penyempitan karena berubah menjadi areal industri. Usaha tenun rumahan masyarakat Majalaya yang telah memiliki pamor pun terkena imbas dengan berkembangnya pabrik-pabrik tekstil mesin. Ketidak mampuan para pengusaha tenun rumahan untuk bersaing dengan pabrik-pabrik tekstil mesin mengakibatkan mereka terdorong ke sektor ekonomi lainnya yang lebih informal.

Tidak sedikit pengusaha yang awalnya memiliki usaha tenun menghentikan usahanya dan beralih menjadi buruh di pabrik-pabrik besar. Sebagian lagi tetap bertahan meskipun dengan pangsa pasar yang semakin

menyempit. Hal tersebut mengakibatkan jumlah pengusaha tenun rumahan semakin berkurang, bahkan hampir jarang ditemui lagi di Majalaya. Keadaan tersebut diperburuk dengan kenyataan bahwa lahan pertanian yang sebelumnya dijadikan alternatif jika sektor industri sedang mengalami masalah, telah dijual dan menjadi areal industri. Sektor pertanian yang tersisa pun tidak dapat memproduksi padi dengan baik karena terletak di antara pabrik-pabrik besar, dan kemungkinan terkena limbah tersebut.

Ketidakmampuan pengusaha pribumi yang menggunakan ATBM untuk bersaing dengan pabrik-pabrik tekstil mesin disebabkan beberapa faktor, diantaranya para pengusaha pribumi biasanya menggunakan modal sendiri dan jarang sekali memanfaatkan kredit perbankan. Untuk mengatasi kendala permodalan, khususnya modal kerja, mereka lebih suka meminjam kepada teman atau anggota keluarga lainnya. Mereka tidak menggunakan pinjaman dari bank karena tidak ingin terikat dengan persyaratan teknis yang berbelit-belit. Dengan hanya mengandalkan kemampuan modal sendiri yang sifatnya terbatas menyebabkan industri usaha kurang berkembang pesat.

Kenyataan lain yang menyebabkan terpuruknya industri tekstil di Majalaya, yaitu karena gagalnya alih generasi. Para orang tua tidak menyiapkan generasi penerus secara baik, terbukti hampir tidak ada generasi muda di Majalaya saat itu yang meneruskan pendidikannya ke Institut Teknologi Tekstil (ITT), Bandung, akibatnya pengelolaan usaha yang dilakukan oleh generasi penerus tidak lebih baik dibandingkan pendahulunya, sementara tantangan yang dihadapi jauh lebih rumit. Selain itu, berkurangnya subsidi pemerintah mengenai

pengadaan bahan baku dan mesin-mesin juga mempengaruhi keterpurukan industri pribumi Majalaya.

## 5.2. Saran

Kawasan Majalaya pernah mendapat julukan sebagai kota dolar, karena perputaran uang di kawasan ini sangat cepat, karena perindustrian yang berada di kawasan ini sangat maju pada masanya. Sangat disayangkan jika industri tekstil yang memiliki sejarah panjang itu hilang begitu saja, untuk itu dibutuhkan langkah-langkah yang dapat menguntungkan semua pihak. Bagi para pengusaha industri ATBM Kecamatan Majalaya, diperlukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kegiatan perekonomian, dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan atau atau mengenyam pendidikan mengenai pertununan lebih dalam. Selain itu, perlu meningkatkan kemampuan inovasi-inovasi baru guna mempertahankan usaha.

Bagi pemerintah, diharapkan untuk lebih memberikan perhatian kepada pelaku industri rumahan di Majalaya, dengan meningkatkan subsidi yang dapat membantu para pengusaha industri rumahan untuk mempertahankan usahanya, salah satunya adalah yang terkait dengan permodalan. Perlu adanya dukungan permodalan, baik untuk modal kerja maupun untuk peremajaan mesin-mesih dan perluasan usaha,

Dengan adanya dukungan permodalan setidaknya bisa meningkatkan nilai tawar para pengusaha kecil ini baik terhadap pemasok bahan baku maupun kepada para agen dan konsumen. Pemerintah juga diharapkan bisa menyediakan

prasarana seperti perbaikan jalan, penataan kota, pasar, transportasi dan fasilitas umumnya, karena selama ini perkembangan industri tekstil di Kecamatan Majalaya tidak diimbangi dengan keadaan jalan yang baik.

